

**KEMAMPUAN MENGHUBUNGKAN LATAR CERPEN DENGAN  
REALITAS SOSIAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI B. SRIKATON**

**Mawar Lestari Putri**  
STKIP PGRI Lubuklinggau  
[mawarletari putri@gmail.com](mailto:mawarletari putri@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri B. Srikaton menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.7 SMP Negeri B. Srikaton berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 18 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis hasil observasi, teknik analisis hasil tes, dan teknik analisis hasil angket. Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal, yaitu (a) proses penerapan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial tercapai dengan baik ditunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial dari awal kegiatan inti hingga kegiatan akhir berjalan sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran serta mampu mengidentifikasi siswa dalam proses pembelajaran. (b) kemampuan menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial siswa berdasarkan hasil tes menunjukkan rata-rata 75,14 dengan ketuntasan mencapai 80%. (c) respons siswa terhadap penggunaan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase jawaban responden (siswa sampel)  
Kata kunci: Latar Cerpen, Model pembelajaran CIRC, Realitas Sosial

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the ability of seventh graders at SMP Negeri B. Srikaton to relate the short story background to social reality after the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model. The method used in this research is descriptive method. While the subjects in this study were students of class VII.7 SMP Negeri B. Srikaton totaling 35 students consisting of 17 boys and 18 girls. Data collection techniques used are observation, tests, and questionnaires. The data analysis techniques used were observation analysis techniques, test results analysis techniques, and questionnaire results analysis techniques. The results showed several things, namely (a) the process of applying the CIRC learning model in learning to connect the short story setting with social*

*reality was well achieved, it was shown that learning activities with the CIRC learning model in learning connected the short story setting with social reality from the beginning of the core activity to the end of the running activity. in accordance with the learning activity plan and able to identify students in the learning process. (b) the ability to relate the background of the short story to the social reality of students based on the test results showed an average of 75.14 with completeness reaching 80%. (c) student responses to the use of the CIRC learning model in learning to relate the short story background to social reality are good, it can be seen from the percentage of respondents' answers (sample students)*

*Keywords: CIRC learning model, short story setting, social reality*

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan salah satu bentuk hasil kebudayaan. Sebagai hasil kebudayaan, munculnya karya sastra tersebut sering kali terinspirasi oleh permasalahan realitas yang ada dalam masyarakat, sehingga karya sastra erat kaitannya dengan kehidupan sosial masyarakat. Karya sastra merupakan gambaran dari realitas sosial pada masyarakat dimana karya sastra tersebut diciptakan.

Suatu karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Karya sastra selalu menampilkan gambaran hidup dan kehidupan itu sendiri, yang merupakan kenyataan sosial. Realitas sosial kemasyarakatan merupakan nilai yang berkaitan dengan norma yang berada di dalam masyarakat (Nurgiyantoro, 2005:123).

Karya sastra dalam dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Pembelajaran sastra mempunyai peranan penting dalam mencapai berbagai aspek dari tujuan pendidikan dan pengajaran secara umum. Aspek-aspek yang dimaksud adalah aspek pendidikan, sosial, perasaan, sikap penilaian, dan keagamaan. Untuk mencapai aspek-aspek itu, sudah barang tentu pembelajaran sastra haruslah mendapat porsi yang lebih agar dapat digemari oleh peserta didik khususnya untuk siswa di tingkat SMP.

Salah satu bentuk karya sastra yang diajarkan pada siswa jenjang SMP adalah pembelajaran tentang cerita pendek. Menurut Kasmadi (2007:99) cerita pendek merupakan karakter yang dijabarkan lewat rentetan kejadian daripada kejadian-kejadian itu sendiri, dan yang terjadi di dalam cerita tersebut merupakan suatu pengalaman atau penjelajahan (mengamati, menelusuri).

Kosasih (2012:34) mengemukakan bahwa “Cerita pendek (Cerpén) merupakan cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5000 kata. Karena itu, cerita pendek sering diungkap dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk.”

Cerpén sebagai prosa yang mengisahkan sepeinggal kehidupan tokoh dan pertikaian-pertikaian, peristiwa yang mengharukan, atau menyenangkan, dan mengandung pesan yang tidak dapat dilupakan. Cerpén dibuat dengan memperhatikan atau mengedepankan arti dan nilai yang cukup penting bagi pembaca. Cerpén sebagai cerita rekaan tentunya ditulis oleh pengarang tidak

terlepas dari realita yang terjadi di sekeliling pembaca. Realita inilah yang dapat dipelajari oleh siswa dan mengetahui hikmah yang terkandung di dalam cerpen tersebut untuk dijadikan sebagai pedoman hidup.

Realitas sosial merupakan suatu struktur mengenai fakta-fakta kemanusiaan, yang meliputi permasalahan sosial, ekonomi, politik, kebudayaan dan sebagainya. Sedangkan hubungan antara sastra khususnya cerpen dengan realitas sosial dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat.

Salah satu materi yang diajarkan di kelas VII SMP adalah materi tentang cerpen. Dengan standar kompetensi (SK) mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen, dan kompetensi dasar (KD) menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial.

Sehubungan dengan penelitian ini model pembelajaran yang akan dibahas adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* adalah metode penyajian penggabungan bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, tugas yang diberikan kepada anak didik ada beberapa jenis tergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas membaca, tugas menyusun, menguraikan cerita, tugas motorik dan lain-lain (Fatimah, dkk 2008:24).

Hasil pengamatan yang dilakukan penulis pada saat PPL, siswa kelas VII SMP Negeri B. Srikaton dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri B. Srikaton khususnya dalam menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial masih perlu ditingkatkan kembali. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan pihak sekolah yaitu 75. Jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebesar 72%, dan yang memperoleh nilai di atas KKM sebesar 28%.

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Menghubungkan Latar Cerpen dengan Realitas Sosial Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Siswa Kelas VII SMP Negeri B. Srikaton.”

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Latief(2012:67) mengemukakan penelitian deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka, walaupun angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Dari pengertian tersebut di atas penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keadaan, kondisi yang hasilnya dijabarkan dalam bentuk laporan penelitian.

Data dalam penelitian ini, berupa proses penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial, kemampuan menghubungkan latar cerpen

dengan realitas sosial dan respons siswa terhadap penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial siswa kelas VII SMP Negeri B. Srikaton.

Sedangkan sumber data pada penelitian ini yakni kegiatan pembelajaran menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga teknik yaitu: teknik observasi, tes, dan angket. Berikut penjelasan dari beberapa teknik pengumpulan data observasi dan tes. Observasi menurut Sugiyono (2009:145) adalah suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan. Observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan secara cermat sebelum memulai praktek mengajar. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial siswa kelas VII SMP Negeri B. Srikaton. Observasi dilakukan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pada proses pembelajaran berlangsung. Penulis didampingi oleh guru mata pelajaran sebagai observer terhadap kinerja penulis selama pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk mengetahui proses penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial. Observasi yang dilakukan observasi terbuka.

Kemudian, tes adalah serentetan pertanyaan, latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan, intelegensi, atau bakat yang dimiliki individu Arikunto (2006:123). Tes adalah kegiatan mengevaluasi untuk mengetahui ketercapaian suatu kegiatan pembelajaran. Tes yang diberikan dalam bentuk tes tertulis (*esai*). Tes ini digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa dalam menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Pertanyaan dalam tes esai ini berjumlah 2 soal. Untuk jawaban yang benar diberi skor 50. Jika jawaban seluruhnya benar diberi skor 100. Dengan ind 23 penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Indikator Penilaian Menghubungkan Latar Cerpen dengan**  
**Realitas Sosial Masa Kini**

No	Aspek yang dinilai	Rentang nilai	Skor maksimal
1	Siswa mampu mendata latar cerpen - Sangat lengkap - Lengkap - Kurang lengkap - Tidak lengkap - Sangat tidak lengkap	41 - 50 31 - 40 21 - 30 11 - 20 0 - 10	50

2	Siswa mampu menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial masa kini - Sangat tepat - Tepat - Kurang tepat - Tidak tepat - Sangat tidak tepat	41 - 50 31 - 40 21 - 30 11 - 20 0 - 10	50
	Jumlah		100

Untuk menganalisis data digunakan rumus:

$$N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

(Depdiknas, 2006:53)

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial penulis berpedoman berpedoman pada KKM di SMP Negeri B.Srikaton sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Tingkat Pencapaian KKM	Keterangan
$\geq 75$	Tuntas
$< 75$	Tidak Tuntas

Sumber: SMP Negeri B.Srikaton

Selanjutnya, angket atau kuesioner yaitu berisikan pertanyaan atau pernyataan tertulis dalam lembaran kertas atau sejenisnya dan disampaikan kepada responden untuk diisi olehnya tanpa inventarisasi dari peneliti atau dari pihak lain.

Angket dalam penelitian ini diberikan pada siswa yang menjadi subjek penelitian. Angket yang diberikan bertujuan untuk memperoleh data pelengkap tentang penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial, dengan jumlah 10 pertanyaan, dengan tujuan untuk mengetahui respons atau tanggapan siswa terhadap pembelajaran menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Selanjutnya setelah angket atau kuesioner dilakukan kita dapat mengetahui baik buruknya kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Negeri B. Srikaton dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Untuk mendapatkan data yang dikehendaki, peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu lembar observasi, soal tes esai, dan angket. Lembar obeservasi berupa lembar observasi guru dan siswa, saat melakukan proses pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Soal tes esai

berupa bentuk pertanyaan mengenai kemampuan menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial dengan jumlah 2 item soal. Sedangkan lembar angket berisikan pertanyaan tentang respon terhadap penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial, dengan jumlah item pertanyaan 10.

Dalam penelitian deskriptif ada 3 cara untuk menganalisis data yaitu analisis data observasi, tes dan angket. Secara rinci langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah :

#### Menganalisis Hasil Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini, berkenaan dengan penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial. Pada proses pembelajaran berlangsung, peneliti didampingi oleh guru mata pelajaran sebagai observer terhadap kinerja peneliti selama pembelajaran berlangsung, dengan tujuan mengetahui kemampuan siswa dalam menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial serta baik buruknya kinerja guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siswa kelas VII SMP Negeri B. Srikaton.

#### Menganalisis Hasil Tes

Analisis hasil tes ini dilakukan untuk melihat kemampuan menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial, melihat dari nilai individu, nilai rata-rata apakah sudah mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan. Langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### a. Nilai Individu

Untuk menghitung nilai individu, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sugiyono (2009:112)

##### b. Nilai Rata-Rata

Untuk menghitung nilai rata-rata siswa peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

keterangan :

$\bar{X}$  : Nilai rata-rata (mean)

$\sum x i$  : Jumlah skor

n : Jumlah sampel (Sudjana, 2005:67)

##### c. Nilai Rata-Rata Ketuntasan Belajar

Secara klaksikal tuntas belajar bila kelas tersebut terdapat 85 % yang telah mencapai nilai  $\geq 75$  berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang

ditetapkan, maka rumus yang digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klaksikal adalah:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

PK : Persentase ketuntasan klaksikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah siswa seluruhnya

(Arikunto, 2006:67)

Menganalisis Hasil Angket

Kegiatan angket kuesioner dalam penelitian ini, dilakukan berdasarkan respons siswa terhadap penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial siswa kelas VII SMP Negeri B. Srikaton. Dengan jumlah item pertanyaan kuesioner sebanyak 10 pertanyaan yang akan dibagikan kepada 35 siswa setelah kegiatan pembelajaran (*treatment*) selesai.

Untuk menganalisis data angket tersebut penulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad \text{Sudijono (2009:43)}$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi /banyaknya individu memilih jawaban

Untuk mengetahui respon siswa penulis mengkonsultasikan nilai analisis hasil angket dalam bentuk skala, dengan merujuk penentuan persentase skala empat yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2011:393), sebagai berikut :

**Tabel 3.4**

**Hasil Kuesioner Interpretasi dalam Bentuk Skala**

Rentang nilai	Keterangan
85 - 100	Baik sekali
75 - 84	Baik
60 - 74	Cukup
40 - 59	Kurang

Nurgiyantoro (2011:253)

Nilai rata-rata menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial siswa di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 86% siswa memperoleh nilai di atas 75, hasil observasi tentang pembelajaran menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial dengan kriteria baik dan hasil observasi mengenai respons siswa baik juga, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Cooperative Integrated*

*Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial siswa kelas VII SMP Negeri B. Srikaton dapat diterapkan dengan baik.

Keabsahan data pada penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Keabsahan pada penelitian ini menggunakan uji keabsahan data yaitu validitas isi. Menurut Nurgiyantoro (2011:155),

”Validitas isi adalah proses penentuan seberapa jauh suatu alat tes menunjukkan kerelevansi dan keterwakilan terhadap ranah tugas yang diukur. Apakah alat tes itu mempunyai kesejajaran (sesuai) dengan tujuan dan deskripsi bahan pelajaran yang diajarkan. Istilah kesejajaran dapat dimaknai bahwa butir-butir tes sesuai dan dapat mewakili bahan ajar”.

Validitas isi suatu alat evaluasi diketahui dari ketepatan alat tersebut ditinjau dari materi yang dievaluasi. Dalam penelitian ini, peneliti menyesuaikan soal dengan materi yang terdapat dalam kurikulum di SMP Negeri B. Srikaton, dan membuat soal tes berdasarkan rujukan dari berbagai buku yang berhubungan dengan materi menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial. Sebelum tes diberikan kepada siswa terlebih dahulu soal dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Selain itu juga kisi-kisi soal tes kemudian ditelaah teman sejawat atau oleh orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan dalam hal ini dikenal dengan istilah *expert judgment* kerja telaah atau pencocokan kedua hal tersebut dapat dipandang sebagai penemuan bukti validitas (Nurgiyantoro, 2011:156).

Setelah disesuaikan dengan kurikulum, soal yang penulis buat sesuai dengan SK dan KD, yaitu terdapat dalam kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII semester 1 dan menunjukkan kesesuaian dengan kompetensi dasar yaitu menjelaskan latar suatu cerpen dengan realitas sosial. Setelah disesuaikan dengan kurikulum soal tersebut dikonsultasikan lagi dengan dosen pembimbing. Jadi instrumen tes disusun berdasarkan kisi-kisi soal sebagai berikut:

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri B. Srikaton tanggal 02 Mei s.d 02 Juni tahun pelajaran 2014-2015, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VII.7 dengan jumlah 35 orang. Hasil penelitian ini akan dijelaskan dari hasil analisis data tentang penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial, dan respon siswa terhadap pembelajaran menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Dari hasil analisis tersebut diperoleh data tes dan nontes sebagai berikut.



### **Proses Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran Menghubungkan Latar Cerpen dengan Realitas Sosial**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Bapak Jauhari Tantawi, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri B. Srikaton terhadap penulis saat proses penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada pembelajaran menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial berjalan sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran, pada kegiatan awal penulis mengucapkan salam dan berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, siswa terlihat antusias dalam memulai pembelajaran hal ini disebabkan karena siswa tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan oleh penulis.

Selanjutnya penulis menyampaikan tujuan pembelajaran tentang menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada kegiatan ini siswa terlihat memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh penulis dan kegiatan pembelajaran berjalan dengan tertib, selanjutnya penulis melakukan tanya jawab perihal materi yang akan dipelajari yaitu materi menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial siswa terlihat antusias karena mereka terobsesi kepada model pembelajaran yang penulis gunakan.

Selanjutnya pada kegiatan inti penulis membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang, selanjutnya peneliti memberikan cerpen kepada siswa, siswa bekerjasama saling membaca dan menemukan latar cerpen dan menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial, kemudian ditulis pada lembar kertas, siswa mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok pada kegiatan ini sebagian siswa aktif dan tanggap dalam menyampaikan pendapatnya mengenai latar cerpen yang ditampilkan namun sebagian masih kurang aktif hal ini disebabkan sebagian siswa kurang menguasai dalam berbicara atau menyampaikan pendapat, peneliti membuat kesimpulan bersama dengan siswa.

Penulis memberikan penguatan terhadap materi menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial, dengan memberikan pengertian cerpen dan latar dan cara menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial yang baik dan benar, pada kegiatan ini siswa terlihat tenang dan memperhatikan penjelasan dari peneliti, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tes.

Selanjutnya pada kegiatan akhir penulis memberikan penegasan ulang kepada siswa perihal menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial yang telah dipelajari, penulis memberikan umpan balik terhadap siswa dalam bentuk lisan untuk menyimpulkan hasil dari pembelajaran menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, dalam kegiatan ini terdapat beberapa siswa yang tidak mampu untuk menyampaikan pendapatnya siswa terlihat kurang aktif dan tanggap. Dilanjutkan pada kegiatan akhir guru mengucapkan wassalam serta penutup kepada siswa, dalam kegiatan ini siswa terlihat tidak aktif dan tidak berkonsentrasi untuk mengakhiri pembelajaran karena sudah mendekati waktu berakhirnya kegiatan pembelajaran.

#### **1. Kemampuan Menghubungkan Latar Cerpen dengan Realitas Sosial**

Kemampuan siswa menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial berdasarkan hasil penelitian analisis tes yang dilakukan kurang lebih dua minggu, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial dengan nilai rata-rata 76,14, dengan nilai ketuntasan 86% dan nilai tidak tuntas 14%. Hal ini menunjukkan kemampuan menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial sudah baik. Hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC berhasil diterapkan sehingga mampu menarik perhatian siswa dalam menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial serta siswa termotivasi untuk belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Nilai Tes**

Rentang	Predikat	Tes	
		Skor yang diperoleh	
		Frekuensi (F)	Persentase (0%)
$\geq 75$	Tuntas	30	86%
$< 75$	Tidak Tuntas	5	14%

Berdasarkan distribusi frekuensi nilai tes di atas, diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh 35 siswa, yang tuntas pada pembelajaran menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial yaitu sebesar 86% (30 orang) berarti sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada kemampuan siswa dalam menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial sudah tercapai dengan baik. Sedangkan 5 siswa yang belum tuntas dengan persentase sebesar 14%. Dalam penelitian ini skor nilai tertinggi siswa kelas VII.7 SMP Negeri B. Srikaton berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan adalah 90 dan hanya 1 orang siswa yang memperoleh nilai 90, siswa yang memperoleh nilai 75 - 85 sebanyak 29 orang. Sedangkan siswa yang mencapai nilai terendah 50 sampai dengan 65 sebanyak 5 orang.

Pada pembelajaran menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial menggunakan model pembelajaran CIRC yang mendapatkan predikat tuntas dengan nilai 75 - 100 sebanyak 30 orang kemudian siswa yang mendapat predikat tidak tuntas dengan rentang skor nilai 40 - 74 sebanyak 5 orang. Jadi, dari hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berhasil diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## 2. Kuesioner Respons Siswa pada Pembelajaran Menghubungkan Latar Cerpen dengan Realitas Sosial Menggunakan Model Pembelajaran CIRC.

Untuk mendapatkan data pendukung, penulis memberikan angket berupa pertanyaan tertulis pada siswa, yang berisi 10 pertanyaan, data yang diperoleh dari angket peneliti uraikan sebagai berikut:

### Pertanyaan 1

Apakah materi menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial sudah diajarkan guru Anda?

**Tabel 4.2**  
**Jawaban Siswa Angket No 1**

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
Sudah	30	85,71%
Belum pernah	1	2,86%
Baru sebagian	4	11,43%
Jumlah	35	100%

Dari hasil di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab materi menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial sudah diajarkan guru berjumlah 30 orang dengan persentase sebesar 85,71%, yang menjawab belum pernah hanya 1 orang dengan persentase sebesar 2,86%, baru sebagian berjumlah 4 orang dengan persentase sebesar 11,43%. Hal ini menunjukkan bahwa materi menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial sudah diajarkan guru kepada siswa.

### Pertanyaan 2

Apakah Anda menyukai cara guru menyampaikan materi menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial?

**Tabel 4.3**  
**Jawaban Siswa Angket No 2**

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
Menyukai	27	77,14%
Kurang menyukai	8	22,86%
Tidak menyukai	0	0%
Jumlah	35	100%

Dari hasil di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab senang berjumlah 27 orang dengan persentase sebesar 77,14%, yang menjawab kurang senang hanya 8 orang dengan persentase sebesar 22,86%, dan yang menjawab tidak senang tidak ada dengan persentase sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menyenangi cara guru menyampaikan materi menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial.

### Pertanyaan 3

Apakah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi menarik?

**Tabel 4.4**  
**Jawaban Siswa Angket No 3**

<b>Pilihan jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Menarik	29	82,86%
Kurang menarik	2	5,71%
Tidak menarik	4	11,43%
Jumlah	35	100%

Dari hasil di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab menarik berjumlah 29 orang dengan persentase sebesar 82,86%, yang menjawab kurang menarik hanya 2 orang dengan persentase sebesar 5,71%, dan yang menjawab tidak menarik juga 4 orang dengan persentase sebesar 11,43%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti menarik.

**Pertanyaan 4**

Apakah Anda lebih mudah memahami materi menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial melalui strategi pembelajaran yang diterapkan guru Anda?

**Tabel 4.5**  
**Jawaban Siswa Angket No 4**

<b>Pilihan jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Ya	32	91,43%
Tidak	3	8,57%
Kadang-kadang	0	0%
Jumlah	35	100%

Dari hasil di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab ya berjumlah 32 orang dengan persentase sebesar 91,43%, yang menjawab tidak hanya 3 orang dengan persentase sebesar 8,57%, dan yang menjawab kadang-kadang tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial setelah pembelajaran.

**Pertanyaan 5**

Apakah guru Anda Sering mengajak siswa untuk bertanya jawab tentang materi yang diajarkan, khususnya materi menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial?

**Tabel 4.6**  
**Jawaban Siswa Angket No 5**

<b>Pilihan jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sering	28	80%
Kadang-kadang	5	14,29%
Tidak pernah	2	5,71%
Jumlah	35	100%

Dari hasil di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab sering berjumlah 28 orang dengan persentase sebesar 80%, yang menjawab kadang-kadang hanya 5 orang dengan persentase sebesar 14,29%, dan yang menjawab tidak pernah 2 orang dengan persentase sebesar 5,71%. Hal ini menunjukkan bahwa guru sering mengajak siswa untuk bertanya jawab tentang materi yang diajarkan, khususnya materi menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial.

#### **Pertanyaan 6**

Apakah guru Anda memberikan contoh cara menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial?

**Tabel 4.7**  
**Jawaban Siswa Angket No 6**

<b>Pilihan jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Memberikan contoh	31	88,57%
Kadang-kadang	3	8,57%
Tidak pernah	1	2,86%
Jumlah	35	100%

Dari hasil di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab memberikan contoh berjumlah 31 orang dengan persentase sebesar 88,57%, yang menjawab kadang-kadang hanya 3 orang dengan persentase sebesar 8,57%, dan yang menjawab tidak pernah 1 orang dengan persentase sebesar 2,86%. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberikan contoh cara menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial.

#### **Pertanyaan 7**

Apakah Anda menyenangi materi menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Anda?

**Tabel 4.8**  
**Jawaban Siswa Angket No 7**

<b>Pilihan jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Senang	32	91,43%
Kurang senang	3	8,57%
Tidak senang	0	0%
Jumlah	35	100%

Dari hasil di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab senang berjumlah 32 orang dengan persentase sebesar 91,43%, yang menjawab kurang senang hanya 3 orang dengan persentase sebesar 8,57%, dan yang menjawab tidak senang tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menyenangi materi menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial.

#### **Pertanyaan 8**

Apakah Anda mendapat kesulitan dalam menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial?

**Tabel 4.9**  
**Jawaban Siswa Angket No 8**

<b>Pilihan jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Ya, kesulitan	5	14,28%
Tidak kesulitan	2	5,71%
Kadang-kadang	28	80%
Jumlah	35	100%

Dari hasil di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab kesulitan berjumlah 5 orang dengan persentase sebesar 14,28%, yang menjawab tidak kesulitan hanya 2 orang dengan persentase sebesar 5,71%, dan yang menjawab kadang-kadang kesulitan sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang mengalami kesulitan dalam menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial.

**Pertanyaan 9**

Apakah Anda pernah latihan menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial?

**Tabel 4.10**  
**Jawaban Siswa Angket No 9**

<b>Pilihan jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Pernah	33	94,28%
Tidak pernah	1	2,86%
Kadang-kadang	1	2,86%
Jumlah	35	100%

Dari hasil di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab pernah berjumlah 33 orang dengan persentase sebesar 94,28%, yang menjawab tidak pernah hanya 1 orang dengan persentase sebesar 2,86%, dan yang menjawab kadang-kadang juga 1 orang dengan persentase sebesar 2,86%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pernah latihan menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial.

**Pertanyaan 10**

Apakah guru Anda pernah memberikan *reward* atau pujian apabila ada siswa yang mendapat nilai tinggi, khususnya menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial?

**Tabel 4.11**  
**Jawaban Siswa Angket No 10**

<b>Pilihan jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Pernah	34	97,14%
Tidak pernah	1	2,86%
Kadang-kadang	0	0%
Jumlah	35	100%

Dari hasil di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab pernah berjumlah 34 orang dengan persentase sebesar 97,14%, yang menjawab kadang-kadang hanya 1 orang dengan persentase sebesar 2,86%, dan yang menjawab tidak pernah tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa guru pernah memberikan *reward* atau pujian apabila ada siswa yang mendapat nilai tinggi, khususnya menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC berhasil diterapkan pada pembelajaran menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial siswa kelas VII SMP Negeri B. Srikaton. Hal ini membuktikan bahwa hasil kuesioner respons siswa pada pembelajaran menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial menggunakan model pembelajaran CIRC berhasil atau tercapai dengan baik, dapat menarik perhatian serta memberi motivasi bahwa menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial itu adalah kegiatan yang menyenangkan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti penggunaan model pembelajaran CIRC pada pembelajaran menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial berhasil diterapkan baik dari segi proses, kemampuan dan respons siswa. Dari lembar observasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia Bapak Jauhari Tantawi, S.Pd, S.Pd. kegiatan awal peneliti memulai pembelajaran dan saat mengecek kehadiran, siswa terlihat aktif dan siap untuk mengikuti pembelajaran. Selanjutnya ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC siswanya terlihat aktif.

Dilanjutkan dengan kegiatan penulis membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang, selanjutnya penulis memberikan cerpen kepada siswa, siswa bekerjasama saling membaca dan menemukan latar cerpen dan menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial, kemudian ditulis pada lembar kertas, siswa mempresentasikan/membacakan hasil kelompok pada kegiatan ini sebagian siswa aktif dan tanggap dalam menyampaikan pendapatnya mengenai slogan yang ditampilkan namun sebagian masih kurang aktif hal ini disebabkan sebagian siswa kurang menguasai dalam berbicara atau menyampaikan pendapat, penulis membuat kesimpulan bersama dengan siswa.

Penulis memberikan penguatan terhadap materi menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial, dengan memberikan pengertian cerpen dan latar dan cara menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial yang baik dan benar, pada kegiatan ini siswa terlihat tenang dan memperhatikan penjelasan dari peneliti, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tes.

Selanjutnya pada kegiatan akhir penulis memberikan penegasan ulang kepada siswa perihal menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial yang telah dipelajari, peneliti memberikan umpan balik terhadap siswa dalam bentuk lisan untuk menyimpulkan hasil dari pembelajaran menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, dalam kegiatan ini terdapat beberapa siswa yang tidak mampu untuk menyampaikan pendapatnya siswa terlihat kurang aktif dan tanggap. Dilanjutkan pada kegiatan akhir guru

mengucapkan wassalam serta penutup kepada siswa dalam kegiatan ini siswa terlihat tidak aktif dan tidak berkonsentrasi untuk mengakhiri pembelajaran karena sudah mendekati waktu berakhirnya kegiatan pembelajaran.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC mampu menarik perhatian serta minat siswa untuk lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial. Dengan menggunakan model pembelajaran CIRC mampu membuat suasana pembelajaran menjadi hidup dan siswa tidak merasa bosan.

Kemampuan siswa dalam menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial menggunakan model pembelajaran CIRC yang diterapkan di SMP Negeri B. Srikaton, berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan kurang lebih dua minggu dan setelah dilakukan analisis skor rata-rata hasil tes yang diperoleh dari 35 siswa kemampuan siswa dalam menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial dengan nilai rata-rata 76,14, dengan nilai ketuntasan 86% dan nilai tidak tuntas 14%. Hal ini membuktikan siswa mampu menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial dengan baik. Hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC berhasil diterapkan sehingga mampu menarik perhatian siswa dalam menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial serta siswa termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil respons siswa pada pembelajaran penggunaan model pembelajaran CIRC pada pembelajaran menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial siswa kelas VII SMP Negeri B. Srikaton, siswa menyukai cara peneliti menyampaikan materi menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial, demikian juga dengan model pembelajaran yang digunakan peneliti. Siswa lebih mudah memahami materi menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial setelah peneliti menggunakan model pembelajaran CIRC. Dan siswa siswa mengalami kesulitan mengubungkan latar cerpen dengan realitas sosial, melihat kondisi tersebut peneliti kembali melakukan penguatan materi mengubungkan latar cerpen dengan realitas sosial.

Penelitian ini didukung oleh temuan peneliti di lapangan selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran CIRC siswa terlihat aktif dan siswa cenderung siap mengikuti kegiatan pembelajaran mengenai materi tentang menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial. Pada pembelajaran ini siswa yang berperan aktif sedangkan guru sebagai fasilitator pada saat pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran CIRC pada pembelajaran menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial dikarenakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe CIRC menurut (Suprijono, 2009:130) adalah Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang yang heterogen; Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran; Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas; Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok; Guru membuat kesimpulan bersama; Penutup.

Berdasarkan langkah pembelajaran CIRC di atas, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut, peneliti membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang siswa yang heterogen; peneliti memberikan cerpen kepada siswa; Siswa



bekerjasama saling membaca dan menemukan latar cerpen dan menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial, kemudian ditulis pada lembar kertas; siswa mempresentasikan/membacakan hasil kelompok; peneliti membuat kesimpulan bersama; penutup.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial tercapai dengan baik, dan berhasil diterapkan pada pembelajaran menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial siswa kelas VII.7 SMP Negeri B. Srikaton. Model pembelajaran CIRC dapat juga digunakan pada materi lain sesuai dengan indikator pembelajaran yang dipelajari.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial siswa kelas VII.7 SMP Negeri B. Srikaton. Sedangkan kesimpulan secara khusus penggunaan model pembelajaran CIRC pada pembelajaran menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial siswa kelas VII.7 SMP Negeri B. Srikaton adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial menggunakan model CIRC mencapai ketuntasan, dari 35 siswa yang mengikuti tes 30 siswa tuntas dan 5 siswa yang tidak tuntas. Skor rata-rata yang diperoleh 76,14. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial tercapai dengan baik setelah dikonsultasikan dengan rentang skala empat yaitu antara 75 – 84 halaman 27.
2. Proses penggunaan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial berhasil diterapkan, karena berdasarkan lembar observasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran dan langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran CIRC serta mampu mengidentifikasi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Respons siswa pada penggunaan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran menghubungkan latar cerpen dengan realitas sosial sangat baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. 2002. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2006 *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, dkk. 2008. *Model-model pembelajaran (SMP/SMA)*. Palembang. Pendidikan dan pelatihan professional guru rayon 4 Universitas Sriwijaya.
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

- Latief, Muhamad Adnan. 2012. *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- , 2011. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhayati, Tri Kurnia. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia dengan EYD*. Jakarta: Eska Media.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice*. USA: The Johns Hopkins University.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sriharsana. 2008. *Buku Ajar Bahasa Indonesia*. Surakarta: Citra Pustaka
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wahyudi. 2000. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia dengan EYD*. Jakarta: Eska Media.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: garudhawaca.
- Yasyin. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Yudhistira.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.